BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yakni sebuah instrumen yang memiliki isi informasi krusial terkait kondisi perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan oleh manajemen dalam satu periode. Kewajiban bagi setiap perusahaan *go public* untuk mempublikasi laporan keuangannya secara transparan. Penyajian informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan wajib sesuai serta andal dengan menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta menjadi suatu pertanggungjawaban kepada beberapa pihak yang terkait menjadi acuan pengambilan keputusan, dan tingkat kewajaran atas penyajian laporan keuangan haruslah terjamin (Astuti & Ramantha, 2014).

Perusahaan harus melakukan audit pada laporan keuangan guna memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikannya berdasarkan atas standar akuntansi yang telah ditetapkan, dikarenakan laporan keuangan memiliki potensi mengandung kepentingan pribadi manajemen yang dapat menimbulkan konflik antara manajemen dengan pihak eksternal yang butuh akan informasi atas laporan keuangan tersebut. Proses pemeriksaan dilakukan auditor independen dan dalam menjalankan tugasnya harus bersifat objektif dan bersikap kritis atas informasi yang didapat. Hubungan kerja antara klien dan auditor bisa menjadi salah satu penyebab berkurangnya independensi auditor dalam menjalankan pemeriksaan. Perusahaan diwajibkan melakukan pergantian auditor agar laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Pergantian auditor dilakukan guna menjaga sikap integritas dan independensi yang dimiliki seorang auditor (Soraya & Haridhi, 2017).

Dalam PP Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 mengenai pergantian auditor di Indonesia menyatakan bahwa diberikannya jasa audit yang dilaksanakan Akuntan Publik punya batasan waktu selama 5 tahun buku secara berturut-turut, sementara itu untuk Kantor Akuntan Publiknya tidak dibatasi lagi. Selain itu OJK juga

mengeluarkan aturan untuk memperketat pemberian pelayanan Akuntan Publik (AP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam POJK No.13/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa untuk AP memiliki batas waktu 3 tahun berturut-turut dalam pemberian jasa.

Pergantian auditor ialah suatu perilaku yang dilaksanakan dari klien untuk melakukan rotasi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik yang disebabkan karena pemberhentian atau pengunduran diri (Faradila & Yahya, 2016). Pergantian auditor terdiri dari dua macam yakni pergantian auditor dengan cara wajib serta pergantian auditor dengan cara sukarela. Pergantian auditor yang dilaksanakan sebagai bentuk taat terhadap regulasi yang ada disebut sebagai pergantian auditor dengan cara wajib atau *mandatory*. Serta adanya keinginan perusahaan untuk mengganti auditornya atau auditor itu sendiri yang mengundurkan diri maka pergantian auditor secara sukarela atau *voluntary* (Adli & Suryani, 2019).

Terdapat beberapa kasus perusahaan yang melakukan pergantian auditor misalnya ketika kasus yang menimpa satu diantara perusahaan maskapai penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk terkait dengan laporan keuangan tahun buku 2018 paling utama pada perlakuan pendapatan mengenai perjanjian kerja sama terhadap PT. Mahata Aero Teknologi. PT Garuda diminta untuk memperbaiki laporan keuangan tersebut dan melakukan pergantian auditor. Disajikannya laporan keuangan yang sudah dilakukan audit terdapat ketidaksesuaian terhadap Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) 23 mengenai kasus pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian ekonomi tertentu, dan mengetahui kapan pendapatan dapat diakui yang sesuai dengan perlakuan akuntansi. Laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan kondisi maupun dengan kriteria pengakuan atas akun yang bersangkutan. Laporan keuangan Garuda dilakukan audit dari KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan terhadap AP Kasner Sirumapea. Pada tahun sebelumnya yaitu 2017, dilakukan audit dari KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang masih terafiliasi terhadap Deloitte. PT Garuda melakukan pergantian auditor bukan karena menyangkut regulasi yang ditetapkan yang diwajibkan untuk melangsungkan pergantian auditor, namun untuk menaikkan kualitas informasi atas laporan keuangan yang relevan terhadap standar dan aturan yang berlangsung. Sesuai PSAK baru yang

dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2018 yaitu PSAK 72 dan perusahaan yang tercantum pada BEI (Bursa Efek Indonesia) diharuskan mulai mengimplementasikannya.

Selain itu di tahun 2009 PT. Schering Plough Indonesia Tbk telah melakukan merger dengan perusahaan induknya Merck Sharp di New Jersey dan merubah nama menjadi Merck Co Inc. Schering Plough juga melakukan pergantian auditor dengan tujuan melakukan efisiensi sistem pelaporan keuangan diantara perseroan dengan pemegang saham pengendali, dimana perseroan tersebut termasuk perusahaan publik yang sahamnya terdaftar pada New York Stock Exchange. Laporan keuangan perseroan diaudit dari KAP Osman Bing Satrio yang masih terafiliasi terhadap Deloitte Touche Tohmatsu, selanjutnya menggunakan Akuntan Publik Hayanto Sahari & Rekan yang adalah anggota daripada Pricewaterhouse Coopers dikarenakan kegiatan operasional dilakukan secara terpisah setelah perusahaan induk menyelesaikan mergernya di New Jersey.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor, baik dari auditee maupun dari auditor itu sendiri seperti pergantian manajemen serta pertumbuhan perusahaan menjadi penyebab terjadinya pergantian auditor dari pihak auditee, sementara itu opini audit serta ukuran KAP merupakan faktor terjadinya pergantian auditor yang timbul dari pihak auditor. Pergantian manajemen ialah peralihan direksi yang terjadi sebab ketetapan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) ataupun kemauan atas direksi tersebut agar mengundurkan diri (Adli & Suryani, 2019). Dengan terdapatnya pergantian manajemen kemudian tentu diikuti atas perubahan ketetapan yang ada salah satunya melakukan pergantian auditor. Pada penelitian Alisa *et al.* (2019), Manto & Manda (2018) serta Chadegani *et al.* (2011) mengemukakan terkait pergantian manajemen punya pengaruh positif kepada pergantian auditor, maka manajemen akan memilih auditor yang memiliki kualitas serta menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sari *et al.* (2018) dan penelitian Adli & Suryani (2019) mengemukakan terkait pergantian manajemen tidak adanya pengaruh kepada pergantian auditor.

Pertumbuhan perusahaan menjadi faktor lain pada pergantian auditor, semakin berkembangnya perusahaan kegiatan operasional perusahaan bakal semakin kompleks serta memerlukan auditor yang mempunyai kualitas baik (Faradila & Yahya, 2016). Dengan auditor yang berkualitas akan menciptakan pengendalian yang lebih baik dalam menangani pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian Soraya & Haridhi (2017), Faradila & Yahya (2016) serta Nazri *et al.* (2008) menyatakan tentang pertumbuhan perusahaan punya pengaruh positif kepada pergantian auditor. Padahal pada riset Maryani *et al.* (2016) mengemukakan tentang pertumbuhan perusahaan tidak terdapatnya dampak untuk melakukan pergantian auditor.

Opini audit juga bisa menjadi faktor untuk perusahaan agar melaksanakan pergantian auditor yang digunakan. Setiap perusahaan hendak memperoleh opini yang baik untuk menarik minat investor atas laporan keuangannya (Wea & Mudiarti, 2015). Ketidaksiuaian opini yang diterima dapat mengakibatkan perusahaan agar melangsungkan pergantian auditor. Pada penelitian Faradila & Yahya (2016) dan Alisa *et al.* (2019) menyatakan tentang pendapat audit punya pengaruh positif kepada pergantian auditor. Berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan Safrihana & Muawanah (2019) dan Wea & Mudiarti (2015) mengemukakan mengenai tidak terdapatnya pengaruh opini audit kepada pergantian auditor.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh kepada perusahaan melangsungkan pergantian auditor yakni ukuran KAP. Perusahaan cenderung memilih KAP yang berafiliasi dengan *BigFour*. Kredibilitas yang dimiliki suatu KAP umumnya akan punya pengaruh pada manajemen untuk menentukan KAP akan dipakai jasa auditnya oleh perusahaan (Manto & Manda, 2018). Pada penelitian yang dilaksanakan Alisa *et al.* (2019) mengemukakan tentang ukuran KAP punya pengaruh positif dan penelitian Manto & Manda (2018) menyatakan tentang ukuran KAP punya pengaruh negatif kepada pergantian auditor, sementara itu pada riset Corbella *et al.* (2015) dan penelitian Wijaya & Rasmini (2015) mengemukakan tentang ukuran KAP tidak adanya pengaruh kepada pergantian auditor.

Penelitian ini ialah modifikasi atas riset Alisa *et al.* (2019) yang melakukan penelitian terkait pengaruh opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan,

serta ukuran KAP kepada pergantian auditor dalam perusahaan manufaktur yang telah tercatat pada BEI dalam rentang waktu 2015-2017. Pada penelitian menambahkan variabel independen lainnya yang disesuaikan dengan jurnal pendukung yaitu pertumbuhan perusahaan dengan sampel perusahaan manufaktur pada periode 2015-2018. Peneliti menetapkan perusahaan manufaktur dikarenakan sektor yang terlisting pada BEI lebih banyak daripada sektor yang lainnya.

Berdasarkan uraian fenomena dan *gap research* diatas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul ‘Faktor Auditee dan Auditor Terhadap Pergantian Auditor’.

I.2 Perumusan Masalah

Bersumber atas penjelasan latar belakang tersebut sehingga perumusan masalah di penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Apakah pergantian manajemen punya pengaruh signifikan kepada pergantian auditor?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan punya pengaruh signifikan kepada pergantian auditor?
3. Apakah opini audit punya pengaruh signifikan kepada pergantian auditor?
4. Apakah ukuran KAP punya pengaruh signifikan kepada pergantian auditor?

I.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang sudah dinyatakan, sehingga tujuan atas penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Agar mengetahui apakah pergantian manajemen punya pengaruh kepada pergantian auditor.
2. Agar mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan punya pengaruh kepada pergantian auditor.
3. Agar mengetahui apakah opini audit punya pengaruh kepada pergantian auditor.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP punya pengaruh kepada pergantian auditor.

I.4 Manfaat Penelitian

Bersumber dari latar belakang juga perumusan masalah yang sudah dideskripsikan diatas, hasil penelitian diharapkan bisa membagikan seperti dibawah ini:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor yang punya pengaruh kepada berlangsungnya pergantian auditor, baik dari pihak auditee (perusahaan) maupun auditor itu sendiri, menjadi informasi bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variable yang sama.

- b. Manfaat Praktis

1. Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan terkait faktor yang memiliki pengaruh kepada berlangsungnya pergantian auditor misalnya pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, opini audit dan ukuran KAP.

2. Pihak perusahaan

Menambah informasi mengenai pergantian auditor yang dilakukan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor